

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan disini yaitu dapat diartikan aspek yang meliputi tiga aspek yaitu diantaranya masyarakat, individu dan juga realitas. Baik secara materi ataupun spiritual yang dimana harus bisa dimiliki agar dapat menentukan nasib, sifat dan juga masyarakat. Pendidikan bisa juga diartikan suatu aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang telah diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di manusia dan diharapkan bisa terwujud dengan sepenuhnya baik sebagai individu ataupun masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu arah terbaik peningkatan mutu sumber daya manusia dengan masyarakat dalam satu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat dalam suatu bangsa. Adapun pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pembelajaran biasanya memiliki sebuah model yang dimana model ini akan bisa melancarkan pendidik dan juga siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Pembelajaran bisa dinilai baik apabila siswa disini dijadikan sebagai subjek utama dalam suatu pembelajaran yang berlangsung. Dapat diartikan disini bahwasannya siswa bisa terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Dalam proses belajar aktif disini juga memerlukan suatu alat berupa media agar bisa mendukung proses pembelajaran. Berupa orang, alat, pesan, teknik dan juga suatu lingkungan yang bisa mempengaruhi Menurut suyadi (2015, hlm. 14) menyatakan bahwasannya model pembelajaran atau *discovery learning* disini merupakan satu rencana ataupun modus yang berfungsi sebagai sebuah pedoman dalam merencanakan suatu model pembelajaran.

Pada kurikulum tahun 2013 disini model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan sebuah proses keilmuan atau yang bisa dikatakan juga pendekatan saintifik. Dalam metode saintifik disini menerapkan beberapa model dalam suatu pembelajaran di kelas yaitu diantaranya: *Discovery Learning*, *Inquiry Learning* *Project Based Learning*, dan; *Problem Based Learning*.

Pada Kurikulum 2013 memiliki sebuah terobosan baru yaitu berniat menciptakan tenaga didik ataupun siswa mampu sebagai siswa yang aktif, produktif, memiliki kreatif, memiliki inovasi, sehingga ia bisa berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara di peradaban dunia.

Suatu proses mengajar disini harus bisa menggunakan ataupun menerapkan suatu proses pembelajaran sehingga proses ngajar mengajar disini di dapatkan sebuah maknanya. Brunner dalam Suherti (2016, hlm. 53) mengemukakan penjelasan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut :

Diketahui bahwasannya *model discovery learning* disini merupakan sebuah model pembelajaran yang bermaksud untuk mendapatkan pengetahuan dengan melatih kecerdasan siswa, merangsang rasa ingin tahu dan merangsang kemampuannya. Dalam kegiatan menemukan model pembelajaran *discovery learning* disini memberikan sebuah stimuli, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan dan menarik kesimpulan dari sebuah kesimpulan yang telah diambil dari sebuah pembelajaran. Menemukan model pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* melatih murid untuk mempelajari suatu pelajaran dengan pengetahuannya sendiri sehingga semuanya berpusat pada siswa dan karena siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka hasil yang baik akan terpengaruh.

*Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran menyimpan satu ataupun lebih, disini menjadi sentral pembelajaran agar siswa dapat belajar secara aktif maupun percaya diri. Intinya terdapat sebuah keterlibatan sehingga yang berperan aktif disini bukanlah guru saja. Model *Discovery Learning* disini yaitu menuntut siswa agar bisa menemukan sebuah ide, menentukan sebuah permasalahan sehingga ia bisa memecahkan masalah sendiri dengan secara mandiri. Sehingga lebih bermakna ketika kegiatan belajar di sekolah. Karakter ataupun sifat dari model pembelajaran ini yaitu bahwasannya siswa harus bisa aktif dalam menemukan sebuah fenomena-fenomena yang baru sehingga ia bisa menemukan solusinya sendiri.

Guru merupakan subjek yang paling bisa mempengaruhi ketika dalam kegiatan ngajar-mengajar. Teknik pembelajaran yang terjadi selama dikelas dilaksanakan oleh guru yang berkompenten yang memiliki kemampuan mendidik, mengajar, melatih, serta secara aktif menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Dengan cara guru disini menggali bakat dan juga potensi dari setiap siswa dan juga kemampuan dari siswa guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ngajar mengajar disini guru memiliki sebuah peranan yang sangat penting.

Menurut Putri (2018, hlm. 370), menyatakan hasil belajar merupakan tahap kesuksesan peserta didik dalam menekuni bahan pembelajaran di sekolah secara jelas dalam memperoleh penilaian dari tes memahami topik pembelajaran.

Menurut Desmita (2013, hlm. 45), menyatakan teori kognitif merupakan dasar buat membentuk perilaku anak agar secara aktif menciptakan pengetahuannya sendiri mengenai dunia. Sedangkan menurut M Sochilin dalam Tulenan dkk (2016, hlm. 2), mengungkapkan indikator untuk memilih bagian dari aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, elaborasi, integrasi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil fenomena yang didapatkan dari penelitian terdahulu bahwasannya pengkajian mengenai model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari siklus I hingga siklus III dan siswa mampu menemukan suatu konsep dengan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dikarenakan siswa termotivasi dalam diri untuk belajar dan diberi kebebasan untuk berkembang. Sedangkan kondisi yang terjadi disekolah tersebut perolehan hasil belajar rendah karena pembelajaran sedang fokus pada guru (*teacher centered*), namun guru hanya menerapkan model konvensional seperti ceramah sebagai pilihan utama bagi setiap guru. Guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih terpaku pada kegiatan pembelajaran yang sudah tersedia di buku guru, sebagai pemicu rendah hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Hal tersebut akan mengurangi kemungkinan siswa disini untuk berpartisipasi dalam sebuah proses pembelajaran sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan ngajar mengajar sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses sebuah pembelajaran disini, keikutsertaan siswa

memiliki sebuah pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Karena jika mereka dapat berpartisipasi secara aktif disini maka materi tersebut dapat diperoleh dengan secara bermakna. Yang dimana bisa mengarahkan siswa-siswa agar bisa menerapkan keterampilan secara psikomotorik. Selain itu sangat penting juga untuk bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri kepada siswa karena hal tersebut bisa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah materi pembelajaran. Misalnya berdiskusi kelompok berdasarkan tujuan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran secara kognitif.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan disini dalam sebuah proses pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya *discovery learning* menekankan siswa untuk bisa menemukan sebuah pengetahuannya secara sendiri. Maka secara tidak langsung siswa disini akan berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa agar bisa mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu penerapan model *discovery learning* disini sangatlah cocok untuk digunakan, karena dari setiap pembelajaran seperti ini terus menggunakan sebuah perencanaan. Menerapkan sebuah proses belajar dari seorang siswa mewajibkan mereka agar bisa memperoleh pengetahuan dengan lebih aktif lagi dan juga bisa mencari dengan pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan yang telah didapat disini tidak akan diberitahukan melalui sebuah poin-poin misalnya, dengan merangsang proses pembelajaran untuk melakukannya sebuah eksplorasi lalu juga dengan proses pembelajaran yang telah terbukti dengan berbasis keingin tahuan untuk meneliti pengetahuan itu sendiri dengan cara siswa tersebut. Sehingga model pembelajaran ini bisa membentuk semangat siswa dalam mencari tahu. Hal ini membuktikan bahwa terdapat permasalahan di dalam sebuah kelas yang bisa menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa dan juga rendahnya minat belajar siswa karena masih menggunakan model pembelajaran yang dimana guru disini menjadi sebuah pusat pada siswanya. Agar bisa mendukung sebuah hasil belajar siswa agar bisa meningkat dan juga melampaui batas dari KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) maka bisa dilakukan sebuah penelitian yang berada di kelas melalui sebuah tindakan dengan tujuannya yaitu *Model Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dimana beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian terhadap model *discovery learning* belum begitu dianalisis terhadap pelaksanaannya, hasil belajarnya cenderung fokus pada penelitian masing-masing belum dilakukan perbandingan antara hasil penelitian model *discovery learning* yang satu dengan penelitian hasil model *discovery learning* yang lainnya.

Maka dari itu, dari latar belakang yang telah peneliti paparkan mengenai *Discovery Learning*. Penulis mengambil judul Analisis Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang yang telah diungkapkan bahwasannya peneliti disini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).
3. Banyak peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik.

## **C Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas bahwasannya peneliti bisa mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran di sekolah dasar dengan model *discovery learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model *discovery learning*?
3. Bagaimana hubungan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar?

## **D Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang peneliti ingin teliti, adapun tujuan penelitiannya yaitu diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan model *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan model *discovery learning*.

3. Untuk mengetahui hubungan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

## **E Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang peneliti ingin teliti, adapun manfaat penelitiannya yaitu diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* untuk bisa menambah wawasan ilmiah guru di sekolah dasar. Dalam pembelajaran sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Guru

Mampu menggunakan model *discovery learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

#### b. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan model *discovery learning*.

#### c. Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah disini adalah bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam menjadikan tempat penelitian. Hal ini juga bisa mendorong para guru-guru untuk terus berinovasi dan menemukan model pembelajaran yang tepat dan juga efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi apabila ada yang ingin menggunakan sebuah *model discovery learning*.

## **F Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi permasalahan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu :

### **1. Model *Discovery Learning***

Model pembelajaran *discovery* dalam penelitian ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan metode analitik

untuk secara aktif mencari pengalaman belajar dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui penemuan dan investigasi. Pengalaman belajar ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan komunitas siswa. Brunner (dalam Suherti 2016, h.53) menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* disini sebagai berikut:

Model *Discovery Learning* adalah suatu jenis model pembelajaran yang dimana memiliki sebuah tujuan untuk membuat siswa disini bisa mendapatkan sebuah pengetahuannya secara sendiri. Adapun caranya yaitu dengan melatih kemampuan intelektual para siswa disini, membuat siswa disini juga untuk mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan juga memotivasi kemampuan dari siswa tersebut.

Menurut Mulyasa dkk (2016, hlm. 127), menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran *Discovery Learning* bahwasannya merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki sebuah tujuan untuk merubah sebuah posisi kelas yang siswanya dari yang pasif menjadi aktif. Lalu juga mengubah metode pembelajaran yang awalnya semuanya guru disinilah yang menjadi pusat perhatian para siswa akan tetapi tidak. Jadi, posisinya disini yaitu bahwasannya siswa disini akan bisa menemukan sebuah informasi, permasalahan, dan juga jawabannya sendiri.

Menurut Sani dalam Murfiah (2017, hlm. 125), menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran *discovery* adalah suatu model pembelajaran yang koginitif yang dimana pada model ini bahwasannya menuntut seorang guru agar bisa lebih kreatif lagi dalam mengajar di kelas dan juga menciptakan sesuatu agar bisa memancing siswanya disini untuk aktif. Sehingga siswa disini bisa menemukan sebuah pengetahuan dengan sendiri, lalu juga model ini mampu mengasah pemikiran dan kemampuan siswa miliki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Pembelajaran (learning)* dalam penelitian ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana menitikberatkan pada sebuah proses menemukan sebuah pengetahuan yang ditemukan oleh siswa yang dimana sebelumnya siswa disini tidak mengetahui asalnya. Pengetahuan siswa tersebut tidak memahami masalah yang dihadapi siswa yang dilatih oleh guru untuk melatih kemampuan intelektual terhadap siswanya. Model ini juga bisa merangsang siswa terhadap rasa ingin tahunya dan juga merangsang siswa terhadap kemampuannya. Model ini juga menekan siswa untuk bisa aktif dan juga bisa menemukan sebuah ilmu yang

memiliki arti dalam pembelajarannya, dan pembelajaran pun akan menjadi menarik.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan hasil nyata yang dicapai siswa dalam upayanya menguasai keterampilan fisik dan mental sekolah yang tercermin dalam bentuk transkrip. Menurut penjelasan Dimiyati dan Mudijono dalam Sulastri et. Al (2014, hlm.92), hasil belajarnya pengertiannya adalah sebagai berikut:

Sesuatu dalam hasil belajar disini dapat diartikan bahwasannya terdapat suatu sudut pandang antar guru dan juga siswa. Bila diamati dalam sudut pandang siswa disini yaitu diartikan bagaimana tingkat pengembangan siswa dalam proses intelektualnya dan juga kemampuannya dalam kelas. Lalu menurut Putri (2018, hlm. 370) yaitu mengungkapkan suatu hasil belajar disini adalah tolak ukur bagaimana terdapatnya sebuah peningkatan siswa dalam belajar di kelas. Dalam hasil belajar disini dinyatakan dalam sebuah angka yang berbentuk sebagai nilai dari sebuah hasil ujian ataupun tes yang ada di sekolah.

Howard Kingsley dalam Sulastri dkk (2014, hlm. 92) mengatakan bahwasannya hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan;
- 2) Pengetahuan dan pengertian; dan
- 3) Sikap dan cita-cita dari siswa.

Maka dari itu kesimpulan bahwasannya hasil belajar peserta didik adalah yaitu keberadaan peserta didik untuk memastikan kesuksesan sebuah teknik pembelajaran dan berhasil memperoleh tigabelas tes akhir juga dikatakan dengan skor yang meliputi psikomotor, kognitif serta afektif.

## **G Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bagian bab I: Pada bab ini menjelaskan tentang awalan latar belakang dari skripsi yang peneliti buat sehingga bisa membuat pembaca disini memahami isi awalan dari skripsi peneliti. Bagian dari bab I diantaranya terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistem penulisan skripsi

Bagian bab II, pada bab ini menjelaskan tentang teori dan juga kerangka pemikiran. Teori yang ada di bab II diuraikan dan juga difokuskan terhadap hasil



penelitian teori, konsep, kebijakan dan juga aturan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan pernyataan penelitian.

Pada bagian bab III disini terdapat metode penelitian yang dimana bab ini menjelaskan tentang metode dalam melakukan penelitian secara sistematis, terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun bagian dari bab III disini yaitu : Bagian ini terdiri dari: metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data

Bagian disini terdapat sebuah hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data. Dalam berbagai bentuk yang memungkinkan sesuai dengan aturan dan juga urutan pembentukan pernyataan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Pada bab V disini terdapat kesimpulan dan saran ini. Kesimpulan disini menjelaskan tentang serangkain hasil skripsi yang dimana diperkenalkan lagi mengenai interpretasi peneliti dan juga makna analisis hasil penelitian. Kesimpulan disini berisikan referensi tentang pertanyaan pada penelitian yang peneliti kelola. Lalu dalam bab V disini juga berisikan sebuah saran yang dimana peneliti juga memberikan sebuah Kritik, masukan terhadap penelitian yang peneliti teliti.